

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan

A.1 Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan adalah proses belajar yang bertujuan untuk mendorong orang mengubah perilakunya, supaya mereka punya pengetahuan, keinginan, dan kemampuan untuk hidup lebih sejahtera, seperti meningkatkan hasil kerja, penghasilan, dan kualitas hidup. Selain itu, penyuluhan juga berfungsi sebagai upaya untuk mengubah pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan keterampilan masyarakat melalui pemberian bantuan, pengaruh, dan motivasi agar pemahaman mereka semakin meningkat (Fakhriyah et al., 2021).

Menurut Akbar, dkk (2020), penyuluhan kesehatan gigi adalah kegiatan yang dirancang secara terencana untuk mendorong orang atau kelompok agar mau meninggalkan kebiasaan yang tidak sehat dan mulai melakukan kebiasaan yang lebih baik untuk menjaga kesehatan gigi.

A.2 Tujuan Penyuluhan

Menurut Arsyad (2018), tujuan penyuluhan kesehatan masyarakat adalah untuk membantu masyarakat agar lebih tahu, sadar, dan mau menjaga pola hidup sehat, serta aktif ikut serta dalam meningkatkan kesehatan.

Menurut WHO (dalam Susilowati, 2016, dikutip oleh Fakriyah, 2021), tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong perubahan perilaku individu maupun masyarakat dalam bidang kesehatan.
- b. Menanamkan nilai bahwa kesehatan merupakan hal yang penting dan berharga bagi kehidupan masyarakat.

- c. Membantu individu agar mampu secara mandiri, baik sendiri maupun secara kelompok, melakukan upaya untuk mencapai hidup sehat.
- d. Meningkatkan pemanfaatan dan pengembangan fasilitas pelayanan kesehatan secara tepat dan efektif.

A.3 Media Penyuluhan

Media penyuluhan berperan dalam membantu masyarakat menerima informasi melalui pancaindra. Semakin banyak indera yang terlibat dalam proses pembelajaran, maka penerimaan dan pemahaman informasi akan menjadi lebih efektif. Salah satu indikator keberhasilan penyuluhan adalah meningkatnya pengetahuan yang dapat mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam proses pendidikan, media mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dengan mendorong perubahan sikap. Media juga memiliki peran penting karena mampu menyederhanakan konsep yang abstrak dan kompleks menjadi lebih nyata, mudah dipahami, dan jelas (Nugroho dkk., 2019).

B. Media Buku Mewarnai

B.1 Pengertian Buku Mewarnai

Mewarnai adalah kegiatan seni yang disukai banyak anak. Aktivitas ini penting dalam pendidikan anak usia dini karena bisa membantu perkembangan dan pertumbuhan mereka. Mewarnai merupakan keterampilan yang sebaiknya dikenalkan sejak dini, karena kemampuan mengenal dan memahami warna memiliki peran penting yang setara dengan keterampilan dasar lainnya, seperti berhitung, membaca, dan menulis. Aktivitas mewarnai mampu mendorong perkembangan bakat seni pada anak. Dalam proses mewarnai, anak tidak hanya belajar mengenai warna, tetapi juga mulai mengenal berbagai bentuk dan gambar. Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan imajinasi serta mengasah kemampuan berpikir secara kreatif (Nana Nuraeni *and* Sri Nurul 2022).

B.2 Manfaat Buku Mewarnai

Menurut Tilog (2016) dalam Parman dan Sri Wahyuni (2024), kegiatan mewarnai memberikan berbagai manfaat bagi anak. Beberapa manfaat yang bisa didapat anak dari kegiatan mewarnai antara lain adalah:

1. Membantu anak dalam mengenal berbagai macam warna.
2. Mendukung perkembangan aspek psikologis anak.
3. Mengembangkan kemampuan motorik halus melalui aktivitas mewarnai.
4. Melatih kemampuan konsentrasi, ketekunan, serta kesabaran.
5. Memperkenalkan berbagai bentuk dan objek melalui gambar yang diwarnai.
6. Menstimulasi imajinasi serta mengasah kreativitas anak.

C. Pengetahuan

C.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan didapat dari apa yang kita lihat, dengar, atau rasakan lewat pancaindra, seperti mata, telinga, dan hidung. Seberapa banyak pengetahuan yang kita peroleh tergantung pada seberapa besar perhatian dan pemahaman kita saat mengamatinnya (Notoatmodjo, 2020).

Pengetahuan juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengingat dan memahami informasi melalui proses berpikir, yang mencakup makna, tujuan, serta konteks seperti waktu, tempat, dan kemampuan mengemukakan pendapat. Pengetahuan bersifat dinamis karena memungkinkan seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Objek yang sebelumnya belum dipahami pun dapat dikenali. Namun, karena pengetahuan manusia memiliki keterbatasan dan tidak sempurna, maka pengetahuan akan terus mengalami perkembangan seiring waktu (Adriana N. G. & Zirmansyah, 2021).

C.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Rini dan Fadillah (2021), ada tujuh faktor yang bisa memengaruhi seberapa banyak seseorang tahu atau seberapa baik pengetahuannya.

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan itu penting karena bisa membantu kita lebih mudah mengerti banyak hal. Semakin tinggi kita belajar, semakin cepat kita bisa paham saat mendapatkan informasi baru.

2. Pekerjaan

Lingkungan tempat kita belajar atau bekerja bisa memberi banyak pengalaman dan pengetahuan, misalnya saat kita melihat langsung atau saat berbicara dengan orang lain.

3. Umur

Saat kita tumbuh makin besar, tubuh dan cara berpikir kita juga ikut berubah. Tubuh jadi lebih tinggi, bentuknya berubah, dan muncul tanda-tanda baru seperti suara berubah atau gigi bertambah.

4. Minat

Minat adalah ketertarikan yang mendorong seseorang untuk belajar lebih dalam, sehingga memperluas pengetahuan yang dimilikinya.

b. Faktor Eksternal

1. Kebudayaan

Budaya lingkungan turut membentuk sikap masyarakat; jika suatu wilayah memiliki budaya menjaga kebersihan, warganya cenderung bersikap menjaga kebersihan juga.

2. Informasi

Semakin mudah mendapatkan informasi, semakin cepat seseorang bisa belajar hal baru.

D. Kesehatan Gigi dan Mulut

D.1. Definisi Kesehatan Gigi dan Mulut

Menurut Permenkes No. 89 Tahun 2015, Kesehatan gigi dan mulut artinya gigi, gusi, dan bagian dalam mulut yang sehat, sehingga kita bisa makan, bicara, dan berinteraksi tanpa masalah atau rasa sakit. Kesehatan gigi dan mulut juga berperan penting dalam menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan, karena dapat mencerminkan status gizi, menjadi indikator adanya penyakit sistemik, serta menunjukkan kondisi kesehatan umum seseorang. (Kemenkes RI, 2019).

D.2 Makanan yang menyehatkan gigi

Mengonsumsi makanan seimbang yang kaya akan serat, seperti buah dan sayur misalnya apel, semangka, dan brokoli sangat penting dalam menjaga kesehatan gigi. Buah dan sayur dapat merangsang produksi air liur yang berfungsi membersihkan rongga mulut secara alami. Selain itu, permen karet bebas gula atau yang mengandung sorbitol juga diketahui bermanfaat bagi kesehatan mulut. Bahkan, mengunyah keju setelah mengonsumsi makanan berkarbohidrat dapat meningkatkan produksi air liur serta membantu menurunkan jumlah bakteri penyebab plak pada gigi (Meilina Atsaniati, 2021).

D.3 Makanan yang merusak gigi

Makanan yang mengandung kadar gula tinggi, seperti permen, coklat, jeli, biskuit, dan es krim, dapat menjadi pemicu utama terjadinya gigi berlubang. Gula yang menempel pada permukaan gigi dapat difermentasi oleh bakteri di dalam mulut menjadi asam, yang kemudian merusak enamel gigi dan menyebabkan karies (Sariningsih, 2019).

D.4 Cara Menyikat Gigi

Menurut (Nikayd Pratiwi, 2022), menyikat gigi dengan benar memerlukan beberapa langkah penting sebagai berikut:

1. Ambil sikat gigi yang kering dan oleskan pasta gigi yang mengandung fluoride.
2. Oleskan pasta gigi sebesar biji kacang tanah ke sikat.

3. Berkumurlah terlebih dahulu dengan air.
4. Sikat bagian depan gigi atas dan bawah dengan gerakan ke atas dan ke bawah.
5. Lanjutkan ke bagian belakang dan samping kanan-kiri gigi.
6. Sikat permukaan pengunyahan dengan gerakan maju-mundur.
7. Gunakan gerakan mencungkil ke luar untuk membersihkan gigi depan rahang bawah (area dekat lidah).
8. Sikat bagian dalam gigi belakang rahang bawah dengan gerakan memutar (roll), dan gigi depan rahang atas dengan gerakan mencungkil.
9. Bersihkan bagian dalam gigi belakang rahang atas dengan gerakan memutar.
10. Terakhir, berkumurlah satu kali saja agar fluoride dari pasta gigi tetap melindungi gigi.

D.5 Tujuan Menyikat Gigi

Menurut Muhtar dkk. (2020), Menyikat gigi bertujuan menjaga kebersihan dan kesehatan gigi agar tetap putih, kuat, dan bebas dari penyakit.

1. Mencegah terbentuknya karang gigi, gigi berlubang, serta berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut lainnya.
2. Memberikan rasa segar dan nyaman pada mulut setelah menyikat gigi.

D.6 Akibat Tidak Menyikat Gigi

Menurut Pratiwi dalam Mauludiansyah (2019), kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut dapat menyebabkan beberapa masalah, di antaranya:

1. Bau mulut

Bau mulut terjadi ketika napas mengeluarkan aroma tidak sedap saat berbicara atau bernapas. Hal ini biasanya disebabkan karena gigi dan mulut tidak dibersihkan dengan baik.

2. Karang gigi

Karang gigi adalah lapisan keras berwarna kuning atau kehijauan yang terbentuk dari plak yang tidak dibersihkan, lalu mengeras dari waktu ke waktu.

3. Gusi berdarah

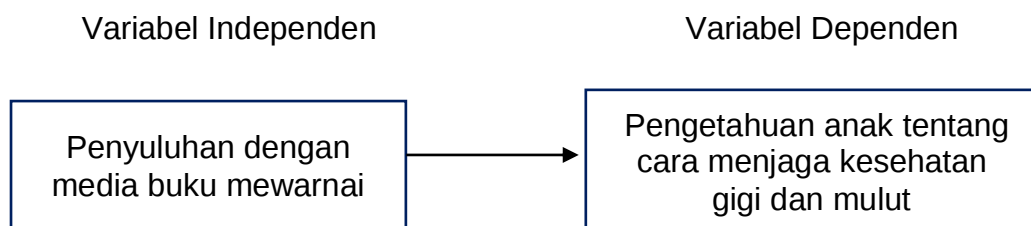
Gusi yang mudah berdarah biasanya merupakan tanda peradangan akibat penumpukan plak dan karang gigi, yang terjadi karena kebersihan mulut tidak dijaga dengan baik

E. Kerangka Konsep

Variabel penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain.
2. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau mengalami perubahan sebagai akibat dari variabel bebas.

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah penyuluhan mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media buku mewarnai. Sedangkan variabel dependen adalah perubahan tingkat pengetahuan anak-anak mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.



F. Definisi Operasional

1. Media buku mewarnai adalah salah satu bentuk media pembelajaran berupa buku yang berisi kumpulan gambar terkait perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut, yang dapat diwarnai oleh anak-anak. Buku ini dirancang tidak hanya untuk melatih kreativitas, motorik halus, dan konsentrasi anak, tetapi juga sebagai sarana edukasi kesehatan gigi dengan menyisipkan pesan-pesan sederhana mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi
2. Penyuluhan adalah suatu bentuk pendidikan kesehatan yang dilakukan secara terencana untuk memberikan informasi, pengetahuan, dan keterampilan kepada individu atau kelompok masyarakat agar mereka mampu menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.
3. Pengetahuan merupakan hasil dari proses tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan melalui pancaindra, terutama mata dan telinga. Dalam kesehatan gigi, pengetahuan berarti kemampuan seseorang untuk memahami dan mengenali pentingnya menjaga gigi serta perilaku yang harus dilakukan untuk mendukung kesehatan mulut.
4. Cara menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah segala upaya yang dilakukan secara teratur dan benar untuk memelihara kebersihan, kekuatan, serta fungsi gigi, gusi, dan rongga mulut agar tetap sehat serta terhindar dari penyakit. Demikian, cara menjaga kesehatan gigi dan mulut berarti melakukan perilaku sehat seperti menyikat gigi minimal dua kali sehari (pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur).